

Analisis Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

Yolanda Sri Rezeki D, Rini Lestari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

yolasr03@gmail.com, unirinilestari@gmail.com

Abstract—Information in an organization has a very important role to help complete every activity and decision making process. Manager's decision making can be assisted by quality management accounting information so that decisions are taken right and can be a solution of a problem. Most of the problems that exist in every organization stem from environmental uncertainty that can occur at any time. This study aims to analyze environmental uncertainty and the quality of management accounting information on Koprusmat Cicendo and analyze how environmental uncertainty can improve the quality of management accounting information on Koprusmat Cicendo. The research method used is case study and analytical descriptive. The results showed that environmental uncertainty in Koprusmat Cicendo has a low criterion where managers and unit coordinators are able to overcome all obstacles that have a great opportunity to hamper the activities of each unit, one of which can be helped from quality management accounting information for correct decision making. The quality of management accounting information on Koprusmat Cicendo has good criteria, but it is still not optimal because there are still delays in terms of the frequency and speed of reported reporting, management accounting. Then, environmental uncertainty can improve the quality of management accounting information. This can be seen from the solution to every obstacle that comes from suppliers, consumers, shareholders and the time period and the search for alternatives in each unit requires the help of quality management accounting information such as savings and loan units that create new policies to improve internal information in the form of new policies which has an impact on improving the quality of management accounting information in financial information.

Keywords—*Environmental Uncertainty, Quality of Management Accounting Information and Decision Making.*

Abstract—Informasi dalam sebuah organisasi memiliki peran yang sangat penting untuk membantu menyelesaikan setiap aktivitas dan proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan manajer dapat dibantu oleh informasi akuntansi manajemen yang berkualitas sehingga keputusan yang diambil tepat dan bisa menjadi sebuah solusi dari suatu masalah. Sebagian besar masalah yang ada pada setiap organisasi berasal dari ketidakpastian lingkungan yang dapat terjadi kapan saja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketidakpastian lingkungan dan kualitas informasi akuntansi manajemen pada Koprusmat Cicendo serta menganalisis bagaimana ketidakpastian lingkungan dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi manajemen pada Koprusmat Cicendo. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dan deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan pada Koprusmat Cicendo memiliki

kriteria rendah dimana manajer dan koordinator unit mampu mengatasi segala kendala yang memiliki peluang besar untuk mengambat aktivitas setiap unit, salah satunya dapat dibantu dari informasi akuntansi manajemen yang berkualitas untuk pengambilan keputusan yang tepat. Kualitas informasi akuntansi manajemen pada Koprusmat Cicendo memiliki kriteria yang baik, namun masih belum maksimal karena masih adanya keterlambatan dari segi frekuensi dan kecepatan pelaporan yang dilaporkan. akuntansi manajemen. Lalu, ketidakpastian lingkungan dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi manajemen. Hal ini dapat dilihat dari solusi setiap kendala yang berasal dari pemasok, konsumen, pemegang saham serta jangka waktu dan pencarian alternatif yang ada di setiap unit membutuhkan bantuan informasi akuntansi manajemen yang berkualitas seperti unit simpan pinjam yang membuat kebijakan baru untuk meningkatkan informasi internal berupa kebijakan baru yang berdampak pada peningkatan kualitas informasi akuntansi manajemen dalam informasi keuangan.

Kata kunci—*Ketidakpastian Lingkungan, Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengambilan Keputusan.*

I. PENDAHULUAN

Informasi dalam sebuah organisasi atau perusahaan memegang peranan yang sangat penting [1]. Informasi yang diperlukan oleh organisasi atau perusahaan berupa informasi keuangan dan non keuangan. Untuk informasi keuangan, manajer akan dibantu oleh akuntansi manajemen yang akan menghasilkan informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen harus memiliki kualitas yang baik sehingga dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan [2].

Realitanya, perusahaan atau organisasi di Indonesia masih sulit untuk menghasilkan informasi akuntansi manajemen yang berkualitas. Dapat dilihat dari fenomena yang terjadi pada PT Pertamina (Persero) yang mengalami kasus terkait informasi akuntansi yang kurang berkualitas yaitu keterlambatan penyampaian laporan keuangan selama 3 bulan dikarenakan perseoran memerlukan tambahan waktu untuk mencatat seluruh pendapatan yang harus diakui oleh perseoran. Adapun pencatatan pendapatan atas kompensasi ini memang baru diterapkan karena adanya Peraturan Presiden baru Nomor 43 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 191 Tahun 2014 tentang Penyediaan Pendistribusian dan Harga Jual Eceran yang tidak terprediksi sebelumnya [3]. Kasus ini disebabkan oleh Peraturan Presiden baru sehingga

menghambat proses pembuatan laporan keuangan. Perubahan Peraturan Presiden tersebut tidak diprediksi sebelumnya oleh PT Pertamina (Persero). Kondisi yang tidak terprediksi sebelumnya ini disebut ketidakpastian lingkungan.

Mulyadi (2001) mengatakan bahwa manajer selalu menghadapi ketidakpastian manakala mereka menghadapi masalah yang harus diputuskan pemecahannya. Fenomena yang berkaitan dengan ketidakpastian lingkungan dapat ditemukan diberbagai perusahaan, koperasi pun dapat mengalami ketidakpastian lingkungan dalam melaksanakan aktivitasnya. Salah satu koperasi di Bandung yang memiliki fenomena terkait ketidakpastian lingkungan adalah Koperasi Pegawai Rumah Sakit Cicendo (Koprusmat Cicendo) yang bertempat di Rumah Sakit Mata Cicendo. Koprusmat Cicendo terbagi menjadi 5 unit dimana setiap unitnya memiliki koordinatornya masing-masing (Iin, 2019).

Fenomena yang terjadi di Koprusmat Cicendo terkait ketidakpastian lingkungan disebabkan oleh kondisi yang berubah dan tidak dapat diprediksi dari komponen setiap unit yang ada. Komponen yang dimaksud diantaranya pemasok, pesaing, pemegang saham, anggota dan lain sebagainya [4]. Kondisi tersebut membuat koordinator unit mengalami kendala dalam penyusunan laporan sehingga berimbas kepada keterlambatan pengumpulan laporan kepada manajer, dimana laporan ini akan digabungkan dan diberikan kepada ketua Koprusmat Cicendo sebagai bahan untuk Rapat Anggota. Keterlambatan laporan keuangan ini juga menghambat Rapat Anggota yang seharusnya rutin dilaksanakan 3 bulan 1 kali menjadi 1 tahun 1 kali (Iin, 2019). Dapat dikatakan fenomena yang terjadi di Koprusmat Cicendo ini merupakan fenomena ketidakpastian lingkungan yang dapat meningkatkan atau merurunkan kualitas informasi akuntansi manajemen.

Beberapa penelitian juga telah menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi manajemen. Seperti yang dikatakan Gordon dan Narayan [5] bahwa ketidakpastian lingkungan yang lebih besar yang dirasakan manajer menyiratkan kesulitan yang lebih besar dalam memprediksi peristiwa masa depan. Oleh karena itu, mereka memerlukan informasi yang tepat waktu, relevan, dan akurat untuk menghadapi situasi operasi tertentu. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Riama (2013) pada industri besar yang ada di Palembang, mengemukakan bahwa lingkungan perusahaan akan mempengaruhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

Chenhall dan Morris [6] juga menyebutkan 4 karakteristik informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan manajer adalah informasi yang cakupan lingkungannya luas (*scope*), tepat waktu (*timeliness*), agregat (*aggregation*), dan terintegrasi (*integration*). Dari keempat karakteristik tersebut, Sari [7] lebih memfokuskan untuk meneliti salah satu karakteristik informasi yang lebih dibutuhkan oleh perusahaan manufaktur di Kota Padang yaitu karakteristik informasi *scope*, karena merupakan

informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal dan dirasa cocok dengan fenomena yang terjadi di perusahaan manufaktur kota padang yang mengalami penurunan akibat faktor-faktor lingkungan eksternal. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Analisis Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (Studi Kasus pada Koprusmat Cicendo)**”.

Tujuan dari penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Menganalisis ketidakpastian lingkungan yang terjadi pada Koprusmat Cicendo
2. Menganalisis kualitas informasi akuntansi manajemen pada Koprusmat Cicendo
3. Menganalisis ketidakpastian lingkungan yang dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi manajemen di Koprusmat Cicendo.

II. LANDASAN TEORI

Ketidakpastian lingkungan adalah situasi dimana individu tidak mampu menilai seberapa tinggi pengaruh dari perubahan lingkungan yang tidak terprediksi sebelumnya [8], [2], [9] Pengukuran yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengukur ketidakpastian lingkungan diambil dari pendapat Miliken (1987: 136) dan Dees dan Bearn [10] yaitu :

1. *State Uncertainty*, merupakan keadaan yang menganggap bahwa lingkungan organisasi, atau komponen tertentu dari lingkungan itu, tidak dapat diprediksi. Komponen yang dimaksud diantaranya : 1) Pemasok, 2) Pesaing, 3) Konsumen dan 4) Pemegang Saham.
2. *Effect Uncertainty*, yaitu ketidakmampuan untuk memprediksi dampak dari kondisi lingkungan di masa depan atau perubahan lingkungan pada organisasi yang salah satunya dapat dinilai dari jangka waktu dampak perubahan lingkungan yang terjadi.
3. *Response Uncertainty*, adalah ketidakmampuan memprediksi konsekuensi dari alternatif keputusan untuk merespon ketidakpastian lingkungan yang dijelaskan dalam : 1) alternatif atau opsi respon tersedia dan 2) nilai atau utilitas yang terkait dengan setiap alternatif.
4. Volatilitas, yaitu tingkat keadaan lingkungan yang terbagi menjadi dua, stabil (tingkat perubahannya dapat diprediksi) dan dinamis (tingkat perubahannya tidak dapat diprediksi). Salah satunya dapat diketahui dari informasi yang dapat dijadikan input untuk mengevaluasi kinerja manajer.

Selanjutnya, Kualitas informasi akuntansi manajemen adalah keunggulan suatu data yang sudah diolah untuk membantu para manajer dalam melaksanakan aktivitasnya

dari mulai perencanaan, pengendalian hingga pengambilan keputusan [11], [8], [12]. Kualitas informasi dapat diukur oleh beberapa kriteria, seperti : relevansi, akurasi, ruang lingkup, ketepatan waktu, kelengkapan dan agregasi (McLeod & Schell, 2007: 35; Heidmann, 2008: 82; Stair&Reynolds, 2010: 57; Romney & Steinbart, 2012: 25; Chenhall&Morris, 1986; Bouwens & Abernaty, 2000 [13]) Pengukur dari kualitas informasi akuntansi manajemen yang dipilih oleh peneliti yaitu *scope*, *timeliness*, *aggregation*, *accuracy* dan *completeness* (Chenhall dan Morris,1986 : 19, Mc Leod (Rahman, 2018: 11), Heidmann, Schaffer dan Strahinger, 2008: 247), berikut penjelasan dari setiap pengukurannya :

1. *Scope* (Cakupan), yaitu informasi yang mencakup mengenai permasalahan organisasi yang akan mampu membantu para manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif., yang terdiri dari : 1) Informasi eksternal, 2) Informasi Internal, 3) Informasi *financial* dan 4) Informasi yang Berorientasi ke Masa Depan.
2. *Timeliness* (Ketepatan Waktu), yaitu kecepatan atau rentang waktu antara permintaan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan oleh perusahaan guna mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi. Informasi *timeliness* ini dapat dilihat dari : 1) Frekuensi pelaporan dan 2) Kecepatan pelaporan
3. *Aggregation* (Pengumpulan), dalah informasi yang memberikan kejelasan mengenai bagian yang menjadi tanggungjawab setiap manajer sesuai dengan fungsinya. *Aggregation* ini dapat dinilai dari : 1) *Aggregate* area fungsional.
4. *Accuracy* (Akurasi), mengukur sejauh mana informasi itu benar, tidak ambigu, bermakna, dapat dipercaya dan konsisten.
5. *Completeness* (Kelengkapan), dapat dilihat dari informasi yang bisa ditunjukkan dari menjawab informasi tersebut terhadap pertanyaan atau kebutuhan pengguna.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Skala yang digunakan untuk menganalisis hasil jawaban responden dari kuesioner yang telah disebar yaitu Skala Guttman dimana skala ini membutuhkan jawaban yang tegas dari responden seperti “ya” yang memiliki skor 1 dan “tidak” yang memiliki skor 0 dengan perhitungan menggunakan kelas interval yang rumusnya :

$$\text{Kelas interval} = \frac{\text{total skor tertinggi} - \text{total skor terendah}}{\text{banyaknya kelas}}$$

Perhitungan untuk mencari skor tertinggi dan terendah yaitu sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{responden (n)} \times \text{skor tertinggi}}{\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{responden (n)} \times \text{skor terendah}}$$

Responden dalam penelitian ini berjumlah 10 orang

diantaranya : 1) Ketua Koprusmat Cicendo, 2) Sekretaris Koprusmat Cicendo, 3) Bendahara Koprusmat Cicendo, 4) Manajer Koprusmat Cicendo, 5) Wakil Manajer Koprusmat Cicendo, dan 6) 5 Koordinator Unit Koprusmat Cicendo. Skor dari hasil jawaban responden setiap variabel memiliki kriteria sebagai berikut :

TABEL 1. KRITERIA SKOR JAWABAN RESPONDEN DARI VARIABEL KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN

Skor	Kriteria
0 – 59	Rendah
60 – 120	Tinggi

Sumber : Hasil Perhitungan, 2019

TABEL 2. KRITERIA SKOR JAWABAN RESPONDEN DARI VARIABEL KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Skor	Kriteria
0 – 64	Kurang Baik
65 – 130	Baik

Sumber : Hasil Perhitungan, 2019.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden, skor yang didapat terkait variabel ketidakpastian lingkungan pada Koprusmat Cicendo sebesar 58 dengan total responden sebanyak 10 orang dan setelah di analisis, pemasok merupakan kendala yang cukup menghambat jalannya aktivitas setiap unit namun mampu diatasi dengan baik, maka penilaian untuk ketidakpastian lingkungan pada Koprusmat Cicendo dapat dikatakan “rendah” sesuai kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya. Total skor yang diperoleh sebesar 58 masuk dalam kriteria skor rendah yang sudah dihitung sebelumnya menggunakan kelas interval.

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden diatas, skor yang didapat terkait kualitas informasi akuntansi manajemen pada Koprusmat Cicendo sebesar 102 dengan total responden sebanyak 10 orang. Setelah dianalisis, Koprusmat Cicendo memiliki informasi yang cukup lengkap sehingga dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi manajemen yang dimiliki berkualitas, hanya dalam frekuensi dan kecepatan pelaporannya harus lebih ditingkatkan, maka penilaian untuk kualitas informasi akuntansi manajemen pada Koprusmat Cicendo dapat dikatakan “baik” sesuai kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya. Total skor yang diperoleh sebesar 102 melebihi nilai 64 yang merupakan batas skor dari kriteria rendah yang sudah dihitung sebelumnya menggunakan kelas interval.

Berdasarkan hasil tanggapan responden diatas,

ketidakpastian lingkungan dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi manajemen, diantaranya yaitu:

Pada *state uncertainty* dalam ketidakpastian lingkungan yang memiliki komponen pemasok, memiliki kendala yang cukup mengganggu aktivitas unit sehingga berimbas pada ketidakjelasan informasi keuangan yang akan diolah menjadi laporan keuangan dimana informasi keuangan merupakan salah satu komponen dari kualitas informasi akuntansi manajemen. Berdampak juga pada kecepatan dan frekuensi dari pelaporan yang terlambat dapat membuat keputusan manajer yang kurang tepat dan cepat serta membuat kualitas informasi akuntansi manajemen menurun. Lain halnya dengan komponen kedua yaitu konsumen, yang berdasarkan hasil tanggapan dari responden menyatakan bahwa konsumen merasa terbantu dengan adanya setiap unit yang ada pada Koprusmat Cicendo dan tidak banyaknya keluhan yang dirasakan oleh konsumen, dapat membantu para manajer dalam membuat inovasi baru, merencanakan kegiatan yang akan diadakan selanjutnya, pembuatan estimasi biaya dari setiap kegiatan dan lain-lain. Dapat disimpulkan bahwa komponen konsumen dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi manajemen dalam segi informasi yang berorientasi ke masa depan. Kemudian komponen pemegang saham atau anggota dalam *state uncertainty*, dimana berdasarkan hasil jawaban responden bahwa seringkali anggota yang melakukan pinjaman namun tidak terjadinya keterlambatan dalam membayar pelunasan pinjaman dapat membantu meningkatkan kualitas informasi akuntansi manajemen dalam proses pembuatan informasi keuangan (*scope*) dan keakuratan (*accuracy*) sebuah informasi. Pengukuran ketiga dari ketidakpastian lingkungan yaitu *response uncertainty* yang dapat dilihat dari adanya alternatif dari setiap kendala dan alternatif tersebut dirasa efektif, dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi manajemen karena setiap alternatif yang dibuat dapat berdampak pada informasi internal yang semakin berkualitas, contohnya saat kendala dari pemasok yaitu ketidakpastian barang yang datang, membuat Koordinator membuat peraturan baru (informasi internal) yang harus dipatuhi oleh setiap pemasok dan harus dijalankan secara tegas oleh Koordinator dan para pegawai toko Cicendomart. Alternatif pemecahan masalah ini dirasa efektif sehingga peraturan baru tersebut masih digunakan sampai sekarang. Alternatif lain juga dapat dilihat dari unit simpan pinjam yang dulunya sempat mengalami kendala dalam keterlambatan pembayaran iuran rutin dan pelunasan pinjaman yang dilakukan anggota. Setelah adanya alternatif terkait pembuatan kebijakan baru (informasi internal) yang menyatakan bahwa iuran rutin dan pelunasan akan otomatis terpotong dari gaji anggota, maka kendala tersebut dapat teratasi dan berjalan efektif hingga saat ini. Pengukuran terakhir dari ketidakpastian lingkungan yaitu volatilitas yang dapat dilihat dari manfaat yang didapat dari informasi yang dapat dijadikan input untuk mengevaluasi manajer dapat berdampak pada peningkatan informasi internal (*scope*), contohnya pada keputusan Ketua Koprusmat untuk menutup Pojok Kopi BarQ. Keputusan ini dinilai tepat

karena Ketua merasa Pojok Kopi BarQ yang berada pada naungan Unit Toko Cicendomart ini tidak dapat meningkatkan pendapatan Cicendomart. Keputusan yang dibuat juga tidak sembarangan, karena Ketua melihat laporan keuangan Unit Toko Cicendomart yang mengalami penurunan sejak adanya Pojok Kopi BarQ. Laporan keuangan Unit Toko Cicendomart terkait Pojok Kopi BarQ juga sudah disajikan secara rinci dan jelas yang merupakan implementasi dari karakteristik *aggregation* dan *completeness* sehingga dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, ketidakpastian lingkungan juga didapat dari faktor lain yaitu kendala pribadi dari manajer dalam menyusun laporan keseluruhan sehingga terhambatnya kecepatan dan frekuensi pelaporan yang dapat menurunkan kualitas informasi akuntansi manajemen.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen pada Koprusmat Cicendo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketidakpastian lingkungan pada Koprusmat Cicendo memiliki kriteria yang rendah, dimana manajer dan koordinator unit mampu mengatasi segala kendala yang memiliki peluang besar untuk mengambat aktivitas setiap unit. Namun, harus ada ketegasan lebih dari pihak manajer dan ketua karena kendala yang terjadi di setiap unit itu beragam dan jika dibiarkan akan sangat menghambat aktivitas unit.
2. Kualitas informasi akuntansi manajemen pada Koprusmat Cicendo dinilai sudah baik. Hanya saja memiliki kekurangan dalam frekuensi dan kecepatan dari proses pembuatan laporan tersebut, sehingga terkadang saat informasi yang dibutuhkan harus didapat dengan segera, informasi tersebut belum tersedia. Dilihat dari hasil wawancara, setiap unit sudah berhasil membuat laporan perminggu dan perbulan dengan baik, kendalanya ada pada manajer yang kurang cepat dalam proses penggabungan laporan dari setiap unit yang ada.
3. Ketidakpastian lingkungan pada Koprusmat Cicendo dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi manajemen. Hal ini dapat dilihat dari solusi setiap kendala yang berasal dari pemasok, konsumen, pemegang saham serta jangka waktu dan pencarian alternatif yang ada di setiap unit membutuhkan bantuan informasi akuntansi manajemen yang berkualitas seperti unit simpan pinjam yang membuat kebijakan baru untuk meningkatkan informasi internal berupa kebijakan baru yang berdampak pada peningkatan kualitas informasi akuntansi manajemen dalam informasi keuangan.

V. SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, saran yang diajukan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik, dianjurkan dapat menggunakan skala likert dalam perhitungan hasil kuesioner supaya jawaban yang didapatkan bisa lebih rinci. Peneliti selanjutnya juga dapat menganalisis dengan pengukur dan komponen lain sehingga dapat mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel ketidakpastian lingkungan dan kualitas informasi akuntansi manajemen, dan mengganti tempat penelitian yang lebih luas, sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gaol, C. J. (2008). *Sistem Informasi Manajemen : Pemahaman dan Aplikasi Edisi 1*. Jakarta : Grasindo.
- [2] Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa (2 ed.)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- [3] Mansury, N Pahala. 2019. Laporan Keuangan Telat, Pertamina : Butuh Waktu Catat Pendapatan, tercatat di <https://bisnis.tempo.co/read/1211173/laporan-keuangan-telat-pertamina-butuh-waktu-catat-pendapatan/full&view=ok> [11/12/2019]
- [4] Miliken, F. J. (1987). Three Types of Perceived Uncertainty About the Environment : State, Effect and Response Uncertainty. *Academy of Management Review*, 12. doi:10.5465/amr.1987.4306502
- [5] Gordon, L. A., & Narayanan, V. (1984). Management Accounting System, Perceived Environmental Uncertainty and Organization Structure : An Empirical Investigation. *Accounting, Organizations and Society*, 9, 33-47.
- [6] Chenhall, R. H., & Morris, D. (1986). The Impact of Structure, Environment and interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting System. *The Accounting Review*, 61, 16-35. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/247520>
- [7] Sari, N. (2014). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening, dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang*. Amsyah Zulkifli. (2005). *Manajemen Sistem Informasi* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Hoque, Z. (2003). *Strategic Management Accounting : Concepts, Processes and Issues (Second Edition ed.)*. London: Spiro Press.
- [9] Griffin, R. W., & Moonhead, G. (2013). *Organizational Behaviour : Managing People and Organizations*. South Western: Cengage Learning.
- [10] Banan, V. K. (2016). Pengaruh Persepsi Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening, dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama*.
- [11] Hansen, D. R., & Mowen, M. (2006). *Management Accounting (7 ed.)*. (M. Dewi Fitriyani, & M. H. Deny Arnos Kwary, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Amsyah Zulkifli. (2005). *Manajemen Sistem Informasi* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [13] Lestari, Rini. (2015). The Influence Of Manager Competence On The Quality Of Management Accounting Information System And Its Implications On The Quality Of Management Accounting Information. *I J A B E R*, Vol. 13, 4405-4416
- [14] Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). *Managerial Accounting*. South-Western: Thomson.
- [15] Heidman, M., Schäffer, U., & Strahringer, S. (2008). Exploring the Role of Management Accounting Systems in Strategic Sensemaking. *Informations Systems Management*, 244-257. doi:doi.org/10.1080/10580530802151194
- [16] Rahman, A. H. (2018). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada 10 Dinas Kota Bandung, dalam *Jurnal Prodi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung*.
- [17] Riama, L. V. (2013). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan dan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Proses Pengambilan Keputusan.